

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha atau keinginan yang dilakukan dengan sengaja dan teratur secara berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi pendidikan, maka semakin jelas terlihat kemajuan negara tersebut. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Landasan utama agar manusia dapat menghadapi tantangan hidup ditengah-tengah masyarakat salah satunya diantaranya adalah manusia dituntut untuk terus menerus belajar. Belajar erat sekali kaitannya dengan membaca, dalam hal ini dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya. Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses siswa dirumah yang dapat menunjang kelancaran belajarnya. sumber belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat

terjadinya interaksi belajar mengajar, laboratorium atau ruang praktek, ruang baca atau perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya, media proses pembelajaran.

Perpustakaan adalah salah satu dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa dalam memperluas wawasan maupun dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam proses belajar mengajar yang harus tersedia adalah guru yang fungsinya sebagai pembimbing siswa dengan membekali ilmu dan akhlak mulia. Kemudian kurikulum yang menuntun kegiatan belajar mengajar. Serta buku-buku pelajaran sebagai panduan bagi siswa dan guru. Dengan tumbuhnya kesadaran memanfaatkan perpustakaan sekolah serta gemar membaca, maka perpustakaan tidak hanya sekedar pelengkap gedung sekolah, tetapi benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan motivasi siswa.

Motivasi dipandang sebagai tenaga pendorong kegiatan seseorang, sedangkan faktor pendorong aktivitas seseorang dapat berasal dari dalam dan dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik. Sedangkan dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Dengan demikian motivasi merupakan keadaan batin seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku kearah tujuan. Seseorang akan termotivasi melakukan pekerjaan untuk mencapai sasaran yang dianggap lebih berharga, maka ia akan berusaha secara maksimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan sekolah, maka siswa akan belajar disekolah dengan tekun, mengerjakan tugas yang diberikan guru secara sungguh-sungguh, hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan berdiskusi dengan teman-teman dikelas. Sejalan dengan itu

Clelland (dalam Esti 2007 : 354) mengatakan “Motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi dimana seseorang (anak didik) cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau gagal.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa maka guru diharapkan dapat meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa untuk berprestasi (Motivasi Berprestasi) jadi dengan adanya motivasi berprestasi pada siswa maka siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajarnya dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu gerbang ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Dengan demikian membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan berprestasi.

Siswa yang gemar membaca cenderung berprestasi baik disekolah karena membaca buku bukan sekedar menambah informasi dan pengetahuan tetapi juga menambah daya imajinasi dan kreatifitasnya. Kondisi siswa yang semacam ini merupakan siswa yang gemar membaca buku baik disekolah maupun kunjungan perpustakaan sekolah untuk membaca. Oleh karena itu perpustakaan sebenarnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan mendorong siswa belajar mandiri.

Namun pengamatan penulis di SMK-BM Swasta Teladan Medan masih banyak siswa yang meluangkan waktunya untuk bermain-main khususnya pada

jam istirahat siswa yang berkunjung ke kantin lebih banyak daripada meluangkan waktunya untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada disekolah mereka. Sementara perpustakaan di SMK-BM Swasta Teladan Medan dapat dinyatakan cukup memadai, koleksi perpustakaan dan penyediaan jumlah buku relatif lengkap seperti, buku bahan referensi, buku-buku wajib, buku mata pelajaran dan buku-buku lainnya yang mendukung proses pembelajaran yang lengkap serta tempatnya cukup nyaman dan bersih.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMK-BM Swasta Teladan Medan masih kurang, diperoleh data dalam 1 semester terdapat 600 kali kunjungan perpustakaan dari jumlah yaitu 200 siswa. Maka dari data tersebut sesuai dengan intensitas dapat kita ketahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dikatakan cukup. Tetapi sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dengan baik walaupun pengelolaan perpustakaan dengan manajemen dan tampilan yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Pemanfaatan perpustakaan di SMK-BM Swasta Teladan Medan masih kurang di sebabkan kurangnya perhatian dari guru dan dorongan dari pihak sekolah dan kurangnya minat guru menggunakan perpustakaan sekolah. Guru kurang memberikan tugas-tugas yang mengajarkan siswa untuk mencari bahan pelajaran dan meminjam buku ke perpustakaan. Sesuai dengan kualitas perpustakaan sekolah seharusnya di manfaatkan dengan maksimal dan siswa yang berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan untuk memanfaatkan koleksi

perpustakaan seperti, buku bahan referensi, buku-buku wajib, buku mata pelajaran dan buku-buku lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Minat membaca siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan juga masih sangat rendah sehingga membuat siswa tidak ingin meluangkan waktunya membaca di perpustakaan.. Dan dari segi motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan juga masih rendah. Karena rendahnya motivasi berprestasi siswa sehingga banyak siswa yang menunjukkan perilaku seperti ; membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak disiplin dalam belajar, berpura-pura lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas maka permasalahan ini perlu untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Motivasi Berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah siswa telah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMK-BM Swasta Teladan Medan ?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan ?
3. Apakah pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan?

4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah, sehingga pembahasan dalam penelitian ini akan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan. Begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari peneliti adalah : Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa SMK-BM Swasta Teladan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan akan ada manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut antara lain :

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang penelitian, baik dalam penyusunan maupun dalam penerapannya di lapangan.
2. Sebagai masukan bagi SMK-BM Swasta Teladan Medan agar memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Sebagai salah bahan referensi bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.